

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN REGULASI DIRI TERHADAP TANGGUNG JAWAB BELAJAR SISWA KELAS IV DI SD GUGUS GATOTKACA

Oktaviana Annisa Zahra¹, Ika Oktavianti², F Shoufika Hilyana³

¹PGSD FKIP Universitas Muria Kudus

²PGSD FKIP Universitas Muria Kudus

³PGSD FKIP Universitas Muria Kudus

¹oktavianaannisa366@gmail.com

²ika.oktavianti@umk.ac.id

³viccahilyana@gmail.com

ABSTRACT

The lack of student responsibility for their learning responsibilities is caused by factors that exist in students, namely the lack of student confidence in the abilities they have and the lack of student ability to regulate or control the emotions that exist in students during learning, especially in science subjects. The purpose of this study was to determine whether there was a positive and significant relationship of student efficacy and self-regulation on the learning responsibilities of grade IV students in science subjects. The method used is a quantitative research method using a correlation approach to analyze the relationship between variables. The data analysis techniques used are descriptive statistics and regression analysis using SPSS software. The sample of this study consisted of 62 students in grade IV of SD Negeri Surjo 01 and SD Negeri Surjo 02. The results of this study include: 1. The relationship between Self-Efficacy and Student Learning Responsibility obtained a result of 0.615 $p < 0.001$ or 61.5% and was in the positive and significant category, 2. The relationship between Self-Regulation and Student Learning Responsibility obtained a result of 0.623 $p < 0.001$ or 62.3% and was in the positive and significant category, 3. The relationship between Efficacy and Self-Regulation and Student Learning Responsibility together obtained an R Square Change result of 0.583 or 58.3% and was in the positive and significant category. Thus, these findings show that both self-efficacy and self-regulation or self-efficacy and self-regulation together have a positive and significant relationship in each variable.

Keywords: Self-efficacy, Self-regulation, Learning responsibility

ABSTRAK

Kurangnya tanggung jawab siswa terhadap tanggung jawab belajarnya yang disebabkan karena adanya faktor yang ada pada diri siswa yaitu kurangnya keyakinan siswa dalam kemampuan yang mereka miliki dan kurangnya kemampuan siswa dalam mengatur atau mengontrol emosi yang ada dalam diri siswa pada saat pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPAS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan dari efikasi dan regulasi diri siswa terhadap tanggung jawab belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasi untuk menganalisis hubungan antar variabel. Teknik

analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis regresi dengan menggunakan software SPSS. Sampel penelitian ini terdiri dari 62 siswa kelas IV SD Negeri Surjo 01 dan SD Negeri Surjo 02. Hasil penelitian ini meliputi: 1. Hubungan antara Efikasi Diri dan Tanggung Jawab Belajar Siswa mendapatkan hasil sebesar $0,615$ $p < 0,001$ atau 61,5% dan berada pada kategori yang positif dan signifikan, 2. Hubungan antara Regulasi Diri dan Tanggung Jawab Belajar Siswa mendapatkan hasil sebesar $0,623$ $p < 0,001$ atau 62,3% dan berada pada kategori yang positif dan signifikan, 3. Hubungan antara Efikasi dan Regulasi Diri dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa secara bersama-sama mendapatkan hasil R Square Change sebesar $0,583$ atau sebesar 58,3% dan berada pada kategori yang positif dan signifikan. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa baik efikasi diri maupun regulasi diri atau efikasi diri dan regulasi diri secara bersama sama memiliki hubungan yang positif dan signifikan dalam setiap variabel.

Kata Kunci: *Efikasi diri, Regulasi diri, Tanggung Jawab Belajar*

A. Pendahuluan

Berdasarkan undang-undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat (1), pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi peserta didik. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal mempunyai peranan penting dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Di sekolah, peserta didik mempelajari berbagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam berbagai mata pelajaran, termasuk mata pelajaran IPAS.

Pembelajaran IPAS memegang peranan penting dalam perkembangan akal manusia dan juga menjadi subjek yang melandasi

perkembangan teknologi modern. Menurut Daniah (2020) pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan Alam dan sosial (IPAS) membawa banyak manfaat dalam memenuhi berbagai kebutuhan manusia. Selain itu, juga menjadi tantangan bagi dunia pendidikan untuk mencetak generasi yang memiliki kemampuan ilmiah, manusia yang mampu membuka kepekaan diri, mengamati, menyaring, menerapkan, dan berpartisipasi dalam meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Selain itu pembelajaran IPAS tidak hanya mengorganisasikan kumpulan pengetahuan dalam bentuk fakta, konsep, dan prinsip, tetapi juga mendefinisikan proses penemuan. Melalui pembelajaran IPAS, siswa

diharapkan mampu menggunakan kemampuan berpikirnya untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dicapai dengan membaca buku, menggunakan media digital untuk memperoleh informasi ilmiah, dan melakukan studi observasional tentang alam (Maison et al., 2020).

Pendidikan IPAS merupakan kegiatan yang membantu siswa memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang lingkungan. Menurut Handayani & Jumadi (2021) Ilmu pengetahuan alam memberikan siswa pengalaman praktis dalam memahami lingkungan secara ilmiah dan berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kognitif, psikomotorik, dan sosial. Pembelajaran IPAS melibatkan berbagai pengetahuan seperti fakta, konsep dan prinsip, serta proses penemuan yang menjadi landasan yang dapat menjadikan siswa menjadi tanggung jawab dalam proses pembelajaran.

Tanggung jawab belajar merupakan syarat yang harus dipenuhi oleh semua peserta didik guna memenuhi kewajibannya sebagai pembelajar dalam berbagai situasi. Surdi (2022) menyatakan

bahwa sikap belajar yang jujur dan bertanggung jawab sangat diperlukan untuk memotivasi siswa agar terus belajar dengan baik. Tanggung jawab belajar akan tumbuh pada siswa yang sadar akan tanggung jawabnya untuk mandiri, disiplin, dan bersungguh-sungguh dalam melakukan suatu tugas yang diberikan serta harus dilaksanakan dengan memperhatikan kewajibannya.

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk memenuhi tugas dan kewajibannya terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial budaya), negara, dan Allah SWT (Ilyas et al., 2022).

Menurut Lubis (2022) Tanggung jawab belajar adalah melaksanakan tugas dan kewajiban dalam keluarga, sekolah, atau pekerjaan dengan sepenuh hati dan sebaik-baiknya. Setiap tindakan atau tugas yang dilakukan seorang siswa disebabkan karena seseorang tersebut berperilaku lebih baik.

Tanggung jawab belajar siswa memiliki keterkaitan yang erat dengan efikasi dan regulasi diri yang dimiliki oleh siswa. Menurut Wong (2021) bahwa sikap Efikasi diri atau kepercayaan diri yang ada pada

seseorang akan sedikit banyak membantu seseorang dalam melaksanakan dan menyelesaikan tanggung jawab yang sudah diberikan kepada seseorang. Selanjutnya regulasi diri akan menghasilkan efektivitas serta daya juang bagi siswa yang sedang belajar secara mandiri.

Agar tercipta rasa tanggung jawab maka akan kita kembangkan kebiasaan-kebiasaan baik yang sesuai dengan perilaku dan karakter peserta didik. Selain itu adanya sikap percaya diri dan juga sikap kontrol siswa terhadap dirinya sendiri juga menjadi salah satu faktor yang penting dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab belajar siswa.

Menurut Manurung (2018) Efikasi diri merupakan salah satu aspek persepsi diri yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh efikasi diri individu yang meliputi evaluasi terhadap berbagai peristiwa yang dihadapi dan menentukan tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan.

Wulandari (2024) menyatakan bahwa seseorang dengan efikasi diri yang tinggi percaya bahwa mereka mampu

melakukan sesuatu untuk mengubah keadaan di sekitar mereka, sedangkan orang dengan efikasi diri yang rendah percaya bahwa mereka mampu melakukan segala sesuatu di sekitar mereka. Efikasi diri memberikan siswa ketekunan dan kekuatan dalam situasi sulit di sekolah, mengarah pada sikap tidak mudah bosan, pantang menyerah, dan cepat menyelesaikan masalah dan tugas di sekolah. Siswa yang mempunyai efikasi diri yang tinggi mempunyai kemungkinan lebih besar untuk berhasil dalam bidang akademiknya karena mampu dan mau menguasai berbagai tugas belajar yang ditetapkan serta mampu mengatur diri dalam metode belajarnya.

Ada beberapa aspek penting dalam efikasi diri, dan ketiga aspek tersebut merupakan bagian terpenting yang dapat menjadi dasar dari efikasi diri seseorang. Ketiga aspek tersebut adalah: 1) Tingkat kesulitan suatu tugas yang harus diselesaikan seseorang berdasarkan kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas tersebut. Individu boleh melakukan tugas yang hanya dalam batas kemampuannya; 2) kekuatan keyakinan, yaitu

kekuatan keyakinan individu terhadap kemampuannya; 3) generalisasi, yaitu perilaku spesifik domain karena individu yakin akan kemampuannya (Dewi, 2021)

Selain efikasi diri, regulasi diri juga menjadi faktor internal yang dapat mempengaruhi tanggung jawab belajar siswa. Menurut Fransisca (2019) regulasi diri dalam pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran dimana siswa secara sistematis mengaktifkan pikiran, perasaan, dan perilakunya dan diharapkan dapat mencapai tujuan belajar.

Regulasi diri dalam belajar merupakan hal yang perlu diperhatikan siswa pada saat proses pembelajaran. Adanya regulasi diri dalam pembelajaran yang baik berarti individu menyadari bahwa dirinya bertanggung jawab dan mengetahui metode pembelajaran apa yang cocok untuknya. Pada pembelajaran IPAS sangat memerlukan regulasi diri, karena melalui regulasi diri, belajar siswa dapat lebih tertata waktu belajarnya dan berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah memahami materi IPAS dan

mencapai hasil belajar yang maksimal.

Analisa terhadap regulasi diri pada prinsipnya perpaduan antara ketrampilan dan keinginan peserta didik yang mampu memotivasi dan mengontrol dirinya agar terus belajar dalam kondisi apapun. Minat dan keinginan peserta didik dalam pembelajaran daring tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersifat eksternal dan internal. Faktor internal yaitu regulasi diri merupakan kemampuan seseorang mengontrol diri dalam mencapai tujuan sehingga peserta didik akan mampu menyesuaikan perilakunya dengan tujuan belajar yang telah ditetapkan (Dewi, 2021).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Efikasi Diri dan Regulasi Diri Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas IV di SD Gugus Gatotkaca”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Penelitian korelasi adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk

mengidentifikasi hubungan atau hubungan antara dua atau lebih variabel (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian korelasi, tidak ada upaya untuk menentukan sebab akibat; hanya ada upaya untuk mengukur tingkat keterkaitan antara variabel-variabel tersebut. Berikut karakteristik penelitian korelasi :

1. Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Penelitian korelasi melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen), dimana pada penelitian yang berjudul "Hubungan Efikasi Diri dan Regulasi Diri Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas IV di SD Gugus Gatotkaca" adalah Efikasi diri dan Regulasi Diri sebagai variabel bebas dan Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas IV di SD Gugus Gatotkaca sebagai variabel terikat. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan dimana efikasi diri menjadi variabel X1, regulasi diri menjadi variabel X2, sedangkan tanggung jawab belajar siswa kelas IV di SD Gugus Gatotkaca menjadi variabel Y.

2. Tidak Ada Pengendalian Variabel

Penelitian korelasi tidak melibatkan pengendalian variabel,

sehingga tidak memungkinkan untuk menetapkan sebab akibat antara variabel.

3. Ukuran Keterkaitan

Hasil penelitian korelasi diungkapkan dalam bentuk koefisien korelasi, yang mengukur arah (positif atau negatif) dan kekuatan hubungan antara variabel.

4. Data Kuantitatif

Konteks skripsi dengan judul "Hubungan Efikasi Diri dan Regulasi Diri Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas IV di SD Gugus Gatotkaca" penelitian ini akan menggunakan pendekatan korelasional untuk mengeksplorasi hubungan antara efikasi diri, regulasi diri, dan tanggung jawab belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara variabel-variabel tersebut dalam konteks pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di dua SD yaitu SD Negeri Surjo 01 dan SD Negeri Surjo 02. Penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai sampel penelitian, yaitu kelas IV SD Negeri Surjo 01 dan kelas IV SD

Negeri Surjo 02. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 62 siswa dimana pada SD Negeri Surjo 01 berjumlah 40 siswa dan pada SD Negeri Surjo 02 berjumlah 22 siswa. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh, dimana metode pengambilan sampel yang dilakukan secara keseluruhan dari anggota populasi.

Penelitian ini dilakukan selama dua hari yang bertepatan pada tanggal 29 dan 30 Mei 2024 dimana pada masing-masing sekolah membutuhkan satu hari untuk penelitian dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari apakah efikasi berhubungan dengan tanggung jawab belajar siswa, apakah regulasi berhubungan dengan tanggung jawab belajar siswa dan apakah efikasi diri dan regulasi diri berhubungan dengan tanggung jawab belajar siswa. Pada penelitian ini untuk mendapatkan data peneliti menggunakan angket sebagai alat ukur penelitian dimana terdapat tiga angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket efikasi diri, angket regulasi diri dan angket tanggung jawab belajar. Berikut hasil rekapitulasi hasil angket tanggung jawab siswa.

Pada penelitian ini dilakukan beberapa uji untuk mengungkap data hasil penelitian diantaranya:

1. Uji Korelasi *Product Moment Pearson*

Uji korelasi *product moment pearson* pada penelitian ini berfungsi mengukur kekuatan dan arah hubungan linear antara dua variabel (Sugiyono, 2019). Dalam konteks penelitian ini, uji korelasi *product moment pearson* ini akan membantu menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, yaitu apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan tanggung jawab belajar siswa, serta apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara regulasi diri dengan tanggung jawab belajar siswa. Menurut Sugiyono (2019) pada tahap uji korelasi *product moment pearson*, data yang dihasilkan akan menunjukkan apakah hubungan antar variabel terdapat hubungan yang signifikan atau tidak. Pada uji ini menggunakan perbandingan hasil angket yang kemudian diolah menggunakan uji statistik berupa uji korelasi *product moment pearson* untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan atau tidak.

Analisis data ini menggunakan bantuan program komputer SPSS

Pada uji *korelasi product moment pearson* hubungan antara efikasi diri dan tanggung jawab belajar mendapatkan hasil sebesar $0,615$ $p < 0,001$ atau 61,5% sehingga bisa dinyatakan bahwa efikasi diri dan tanggung jawab belajar memiliki hubungan dalam kategori signifikan yang berada dalam kategori kuat serta bersifat positif.

Berdasarkan uji tersebut dapat disimpulkan bahwa Efikasi diri memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan tanggung jawab belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS.

Nilai korelasi *product moment pearson* hubungan antara regulasi diri dengan tanggung jawab belajar adalah sebesar $0,623$ $p < 0,001$ atau 62,3% sehingga bisa dinyatakan bahwa regulasi diri dan tanggung jawab belajar memiliki hubungan dalam kategori signifikan yang berada dalam kategori kuat serta bersifat positif. Berdasarkan uji tersebut dapat disimpulkan bahwa regulasi diri memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan tanggung jawab belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS.

2. Uji Regresi Ganda

Menurut Sugiyono (2019) tujuan Uji ini digunakan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Dalam penelitian ini, uji regresi ganda akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga, yaitu apakah terdapat hubungan dari efikasi diri dan regulasi diri siswa secara bersama-sama terhadap tanggung jawab belajar siswa. Uji regresi ganda ini dilakukan menggunakan SPSS, dimana melibatkan pengujian asumsi dasar seperti uji normalitas dan linearitas.

Hasil uji regresi ganda mendapatkan R Square Change sebesar 0,583 menunjukkan bahwa penambahan variabel independen atau efikasi dan regulasi diri secara bersama sama memberikan kontribusi sebesar 58,3% terhadap prediksi variabilitas variabel dependen atau tanggung jawab belajar. Menurut Field (2024) jika nilai F Change pada tingkat $p < 0.05$, maka model regresi dianggap signifikan secara statistik sedangkan jika nilai F Change pada tingkat $p > 0.05$, maka model regresi dianggap tidak signifikan secara statistic.

Berdasarkan hasil dari uji regresi ganda ini *F Change* mendapatkan hasil sebesar 41,242 atau $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dan regulasi diri secara bersama sama dapat berhubungan secara signifikan antara tanggung jawab belajar.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan bersifat kuat antara variabel efikasi diri dengan tanggung jawab belajar dan regulasi diri dengan tanggung jawab belajar siswa kelas IV di SD Negeri Surjo 01 dan SD Negeri Surjo 02. Berdasarkan uji *korelasi product moment pearson*, ditemukan bahwa nilai korelasi antara efikasi diri dengan tanggung jawab belajar mendapatkan hasil r sebesar 0,615 dengan $p < 0,001$ atau sebesar 61,5%. Berdasarkan pedoman koefisien korelasi menurut Sugiyono (2019) nilai ini berada dalam interval 0,60 - 0,799 menunjukkan hubungan yang kuat serta bersifat positif. Sedangkan antara regulasi diri dengan tanggung jawab belajar nilai korelasi atau r sebesar 0,623 dengan $p < 0,001$ atau sebesar 62,3%.

Berdasarkan pedoman koefisien korelasi menurut Sugiyono (2019) nilai ini berada dalam interval 0,60 - 0,799 yang menunjukkan hubungan yang kuat. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri dan regulasi diri siswa, semakin tinggi pula tanggung jawab belajar mereka (Schunk & DiBenedetto, 2020).

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa faktor-faktor internal seperti efikasi diri dan regulasi diri berperan penting dalam menentukan tingkat tanggung jawab belajar siswa (Misbach et al., 2020).

Berdasarkan hasil dari uji regresi ganda mendapatkan hasil *R Square Change* sebesar 0,583 menunjukkan bahwa penambahan variabel independen atau efikasi dan regulasi diri secara bersama sama memberikan kontribusi sebesar 58,3% terhadap prediksi variabilitas variabel dependen atau tanggung jawab belajar.

Menurut Field (2024) jika nilai *F Change* pada tingkat $p < 0,05$, maka model regresi dianggap signifikan secara statistik sedangkan jika nilai *F Change* pada tingkat $p > 0,05$, maka model regresi dianggap tidak signifikan secara statistik. nilai *F*

Change mendapatkan hasil sebesar 41,242 atau $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dan regulasi diri secara bersama sama dapat berhubungan secara signifikan dan bersifat positif dengan tanggung jawab belajar.

Hasil ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa efikasi diri dan regulasi diri merupakan prediktor penting dalam menjelaskan tingkat tanggung jawab belajar siswa (Alizamar et al., 2019). Selain itu, nilai p yang sangat kecil $< 0,001$ mengindikasikan bahwa model regresi ini sangat signifikan secara statistik (Field, 2024).

Secara keseluruhan, hasil analisis data ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi tanggung jawab belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak hanya faktor eksternal seperti lingkungan belajar atau pola pengajaran yang memengaruhi, tetapi juga faktor internal seperti efikasi diri dan regulasi diri memiliki peran yang signifikan dalam membentuk tingkat tanggung jawab belajar siswa. Oleh karena itu, peningkatan efikasi diri dan regulasi

diri siswa dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan tanggung jawab belajar mereka di sekolah.

E. Kesimpulan

Simpulan dari penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. Hubungan antara Efikasi Diri dan Tanggung Jawab Belajar Siswa

Pada uji korelasi product moment pearson hubungan antara efikasi diri dan tanggung jawab belajar adalah sebesar 0,615 $p < 0,001$, sehingga bisa dinyatakan bahwa efikasi diri dan tanggung jawab belajar memiliki hubungan dalam kategori signifikan yang berada dalam kategori kuat serta bersifat positif. Berdasarkan uji tersebut dapat disimpulkan bahwa Efikasi diri memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan tanggung jawab belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS.

2. Hubungan antara Regulasi Diri dan Tanggung Jawab Belajar Siswa

Pada uji korelasi product moment pearson hubungan antara regulasi diri dengan tanggung jawab belajar adalah sebesar 0,623 $p < 0,001$, sehingga bisa dinyatakan bahwa regulasi diri dan tanggung jawab belajar memiliki hubungan

dalam kategori signifikan yang berada dalam kategori kuat serta bersifat positif. Berdasarkan uji tersebut dapat disimpulkan bahwa Regulasi diri memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan tanggung jawab belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS.

3. Hubungan antara Efikasi dan Regulasi Diri dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa

Berdasarkan uji regresi ganda kombinasi antara efikasi diri dan regulasi diri secara bersama-sama memberikan kontribusi R Square Change sebesar 0,583 atau sebesar 58,3% dan berada pada kategori yang signifikan dengan tanggung jawab belajar siswa sehingga bisa dinyatakan bahwa Efikasi dan regulasi diri terhadap tanggung jawab belajar memiliki hubungan dalam kategori signifikan yang berada dalam kategori kuat serta bersifat positif. Berdasarkan uji tersebut dapat disimpulkan bahwa Efikasi diri dan regulasi diri memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan tanggung jawab belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS.

Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa baik efikasi diri maupun regulasi diri atau efikasi diri

dan regulasi diri secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dan signifikan dalam setiap variabel sehingga hal ini dapat menjadi peranan penting dalam membentuk tanggung jawab belajar siswa. Peningkatan dalam kedua faktor tersebut dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, I. N., Widyawati, Z. H., Shofiana, A. M., Wulandari, F. N., Nabilah, E. R., & Hilyana, F. S. (2024). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar IPAS pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(1), 1186-1197.
- Alizamar, A., Fitriani, R., & Misbach, I. H. (2019). The Relationship between Self-Efficacy and Self-Regulation with Learning Responsibility of Elementary School Students. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(11), 2113-2118.
- Daniah, D. (2020). Pentingnya inkuiri ilmiah pada praktikum dalam pembelajaran IPA untuk peningkatan literasi sains mahasiswa. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 9(1).

- Dewi, F. I. R. (2021). Intervensi Kemampuan Regulasi Diri. Penerbit Andi.
- Dewi, N. N. L. P. T., Kep, M., Wati, N. N. M. N., & Kep, M. (2021). Penerapan Metode Gayatri Mantra & Emotional Freedom Technique (GEFT) Pada Aspek Psikologis. Penerbit Qiara Media.
- Field, A. (2024). *Discovering statistics using IBM SPSS Statistics*. SAGE Publications Limited.
- Fransisca. 2019. Intervensi Kemampuan Regulasi Diri. Anggota Ikapi, Yogyakarta.
- Handayani, N. A., & Jumadi, J. (2021). Analisis Pembelajaran IPA Secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(2), 217–233.
- Ilyas, Y., Nuraini, N., & Darmayanti, N. (2022). Hubungan Pola Asuh Authoritative dan Self-Efficacy dengan Kepuasan Belajar Siswa Selama Masa Pandemi. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(4), 2454-2464.
doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i4.1094>
- Lubis, A., Hasanuddin, H., & Lubis, S. (2022). Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa di UPT SMP Negeri 1 Silahisabungan Kabupaten Dairi. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(4), 2172-2180.
doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i4.1027>
- Maison, M., Kurniawan, D. A., & Pratiwi, N. I. S. (2020). Pendidikan sains di sekolah menengah pertama perkotaan: Bagaimana sikap dan keaktifan belajar siswa terhadap sains? *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 6(2), 135-145.
- Manurung, Santa Dkk. (2018) Peningkatan Efektivitas Kerja melalui Perbaikan Pelatihan, Penjaminan Mutu, Kompetensi Akademik dan Efikasi diri dalam Organisasi Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3(1)
- Misbach, I. H., Alizamar, A., & Wulandari, D. (2020). Self-Efficacy, Self-Regulation, and Learning Responsibility among Elementary School Students. *Journal of Elementary Education*, 4(2), 101-110.
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology*, 60, 101832.
- Setyoningsih, S., Ratnasari, Y., & Hilyana, F. S. (2023). Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Belajar Pada Anak SD. *Jurnal*

Educatio FKIP UNMA, 9(2),
1160-1166.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Rajawali Preiss.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi. Bandung: Alfabeta.

Surdi, T. I., Milfayetty, S., & Masganti, M. (2022). Hubungan Dukungan Orang Tua dan Regulasi Diri dengan Tanggung Jawab Belajar pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lhokseumawe. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(1), 429-439.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1)

Wong, J., Baars, M., Koning, B., & Paas, F., (2021) Examining The Use of Prompts to Facilitate Self Regulated Learning in Massive Open Online Courses. *Journal Elsevier*.

Wulandari, H., Werang, B. R., & Sulindawati, N. L. G. E. (2024). Hubungan Efikasi Diri, Dukungan Orang Tua, dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa SMAN 1 Giri Banyuwangi. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 1-10.